

gaya hidup



KINK KUSUMA REIN (TEMPO)

Gangguan Si Mantan pada Malam Pertama

Peran Orang Tua

Remaja, menurut International Planned Parenthood Federation, adalah mereka yang berada dalam rentang usia 10-24 tahun. Pada masa-masa remaja, terjadi perubahan sosial yang berisiko terhadap dorongan melakukan hubungan seksual.

"Timbulnya dorongan seksual pada remaja disebabkan oleh pengaruh hormon seksual, juga pengaruh lingkungan, terutama teman sebaya," ujar dokter spesialis kulit dan kelamin Maya Trisiswati. Pengaruh itu bisa ditimbulkan karena melihat gambar, tulisan, atau mendengar suara dari situs porno di Internet. Selain itu, remaja sekarang memiliki kesempatan berlama-lama di kamar, atau berduaan dengan lawan jenisnya.

Karena itu, Maya menyarankan adanya peran orang tua sebagai sahabat yang baik bagi remaja. Sebab, mereka rentan mendapat efek negatif pergaulan bebas akibat kurangnya informasi mengenai kesehatan seksual dan reproduksi. "Orang tua menjadi sumber informasi yang lengkap dan bertanggung jawab. Para orang tua sebaiknya tahu betul mengenai informasi ini," ujarnya. Selain itu, orang tua dianggap perlu bersikap terbuka agar membangun kepercayaan anak/remajanya. ● SUKMAWATI

Seks pranikah bisa menimbulkan berbagai gangguan seksual.

Bunga — bukan nama sebenarnya—selalu merasa resah setiap menghadapi malam-malamnya bersama suaminya. Ia baru saja menikah pekan lalu. Pada malam hari, ketika suaminya sudah ada di atas ranjang, ia tak merasakan "getaran" apa-apa. "Aku merasa tak tertarik melakukan itu," katanya.

Suaminya pun kesulitan mencari cara untuk merayunya. "Segala cara telah kucoba, tapi ia memang tak bergairah," kata Ari—bukan nama sebenarnya—suami Bunga. Ia pun merasa malam-malam yang seharusnya menjadi momen bulan madu mereka seolah hampa dan hambar.

Apa yang membuat Bunga mengalami itu? "Saya terus teringat mantan kekasih saya," katanya. Sebelum menikah, ia pernah menjalin asmara dengan seorang lelaki selama lima tahun. Dalam waktu yang panjang itu, banyak hal yang telah mereka jalani bersama. Termasuk melakukan hubungan seksual. "Kami berkali-kali melakukannya. Saya menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah hal-hal yang tak diinginkan," kata Bunga.

Akhirnya, Bunga tak mampu melakukan hubungan seksual dengan lelaki lain yang kini menjadi suaminya. "Wajahnya selalu

terbayang setiap kali saya akan berhubungan (intim) dengan suami saya," katanya.

Hal yang dialami Bunga adalah salah satu bentuk gangguan seksual yang jarang disadari. "Konsekuensi dari hubungan seks sebelum menikah adalah kehamilan yang tak diinginkan. Tapi ada yang lainnya yang jarang sekali disadari, yaitu gangguan seks," ujar dokter spesialis kulit dan kelamin Maya Trisiswati saat ditemui dalam pelatihan bertajuk "Kesehatan Reproduksi dan Seksual" di Hotel Singgasana pekan lalu.

Ia menuturkan, hal lain yang bisa menyebabkan gangguan seksual adalah pemerkosaan terhadap remaja. Tindakan tersebut menimbulkan dilema pada seorang remaja. Pada satu sisi, kata Maya, remaja tersebut tak ingin melakukannya karena bertentangan dengan nilai moral dan agama. Di sisi lain, si remaja tak kuasa menahan gejolak yang timbul akibat pengaruh hormon seksualnya.

Jika terjadi pemerkosaan, konsekuensinya akan berlangsung dalam jangka panjang. Ketika terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, pilihannya adalah menggugurkan kandungan ataupun menikah dan mempertahankan kehamilan. Tapi efek psikologisnya jauh lebih besar. Misalnya terjadi gangguan seksual, seperti yang dialami Bunga. Gejala itu disebut frigiditas, atau gangguan

TIP MENGHINDARI PELECEHAN SEKSUAL

- Jangan mudah percaya kepada orang lain.
- Berpakaian sopan dan tertutup serta tidak menonjolkan bentuk tubuh.
- Hindari bepergian hanya berdua.
- Selalu ceritakan kepada orang lain yang dipercaya tentang kejadian yang dialami.
- Bersikap tegas terhadap pelaku.
- Jika menjadi korban, segera laporkan kejadian itu. Jangan malu!

● SUKMAWATI

seksual yang dialami perempuan sehingga mereka tak bereaksi terhadap rangsangan yang erotis sekalipun.

"Pelecehan seksual tidak disukai dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran, sehingga menimbulkan akibat negatif, seperti rasa malu, tersinggung, terhina, marah, kehilangan harga diri, dan kehilangan kesucian," ujar Kepala Divisi Akses dan Layanan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia ini.

Hal itu menimbulkan rasa trauma untuk melakukan hubungan seksual kembali. Efek psikologis ini menimbulkan dampak biologis terhadap kesehatan reproduksi. "Kesehatan reproduksi seharusnya mencakup keadaan sehat biologis, psikologis, dan sosial yang berhubungan erat dengan fungsi dan sistem reproduksi," ujar Maya.

Selain frigiditas, masih ada beberapa gangguan seksual lainnya yang ditimbulkan akibat seks

pranikah ini. Misalnya anorgasme atau kegagalan mencapai orgasme dan puncak kegiatan seksual. Ada juga yang disebut dispareunia, yaitu rasa sakit yang ditimbulkan pada saat berhubungan seksual, serta vaginismus, atau kekejangan pada vagina pada saat berhubungan seks.

Gangguan-gangguan ini, kata Maya, bisa berimbas pada pasangan. Misalnya vaginismus, yang dialami wanita saat berhubungan seksual, bisa mengunci penis yang masuk ke vagina. "Untuk menyelamatkan ini, hanya bisa tertolong di unit gawat darurat di rumah sakit," ujar Maya. Gangguan seksual seperti ini dianggap tabu dalam masyarakat sehingga timbul kesalahan pemaknaan, yang dikaitkan dengan mitos malam pertama. "Biasanya orang beranggapan tak bisa orgasme karena ada yang 'mengguna-gunai'. Padahal itu bisa dijelaskan secara medis," ujar Maya.

● SUKMAWATI